

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian dengan hermeneutik kritis terhadap teks 1 Korintus 9:15-18 memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian Hermeneutik Kritis yang dipakai untuk memahami dasar dan latar belakang ideologi Paulus tentang upah memiliki hasil yang berbeda dengan kajian yang pernah dilakukan terhadap teks ini. Hasilnya adalah pengalaman perjumpaan Paulus dengan Yesus menjadi pengalaman traumatisnya. Inilah yang mendorong Paulus memiliki ideologi bahwa kesempatan pekabaran Injilnya merupakan upah baginya. Hermeneutik kritis ini berupaya untuk menyadarkan penulis teks terhadap komunikasi-komunikasinya yang sudah terdistorsi. Oleh karena itu, didapati dalam dirinya, setiap diksi yang digunakan terdistorsi oleh pengalaman traumatisnya, yaitu pengalaman berjumpa dengan Yesus ketika ia bertekad untuk menganiaya orang Kristen – pengalaman traumatis Paulus mengubahnya menjadi totalitas dalam Pekabaran Injil. Pengalaman secara pribadi ini mendorong dia dan mendistorsi ucapan-ucapannya, sehingga mengarah pada ideologinya tentang upah, yaitu kesempatan baginya dalam pekabaran Injil adalah upah baginya.
2. Selain itu, dengan metode menafsir yang berbeda dilakukan terhadap teks, maka hasilnya pun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Ideologi Paulus tentang upah baik untuk diterapkan

dalam kehidupan kekristenan masa kini, maka faktor pendorong di balik ideologi tersebut akan menjadi tawaran refleksi kritis bagi kehidupan kekristenan. Faktor pendorong tersebut adalah lahirnya rasa bersalah dari pengalaman spiritual bertemu dengan Yesus, sehingga pekabaran Injil yang boleh dilakukannya merupakan kesempatan dan upah baginya sekalipun tidak mendapatkan upah dan hak seperti pada umumnya. Pengalaman perjumpaan dengan Yesus akan mendorong lahirnya rasamelayani yang fokus pada pemberian diri, yaitu terhadap yang dapat dilakukan bukan berorientasi pada hal-hal yang akan diperoleh. Hal inilah yang akan meminimalisir pelayanan dengan motif keuntungan karena hanya dengan terlibat dalam pelayanan pun sudah menjadi upah.

## **B. Saran**

Saran yang akan diberikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap teks 1 Korintus 9:15-18, yaitu:

1. Penelitian dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan hermeneutik yang lain. Dengan hal tersebut, maka diharapkan pembaca untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai pijakan untuk bisa memahami dengan cara yang baru.
2. Pembaca sebagai orang-orang yang sedang dan akan terlibat dalam pelayanan gereja, sekiranya dapat mengadopsi titik bermulanya pelayanan Paulus, yaitu pengalaman pribadi dengan Yesus. Sehingga pelayanan dijalankan bukan berdasarkan kehendak diri sendiri.
3. Peneliti menyadari akan kekurangan penulisan skripsi ini, oleh

karena itu sangat diharapkan pembaca bisa menelaah lebih jauh tentang penelitian. Pembaca dapat melengkapi penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terhadap teks 1 Korintus 9:15-18. Atau pun, pembaca dapat menerapkan metode yang digunakan ini terhadap teks-teks yang sudah terdistorsi lainnya dalam Alkitab. Sehingga, menjadi cara yang berbeda dengan cara umumnya dalam menelaah teks Alkitab, sehingga menjadi sumbangsih bagi perkembangan penelitian teks Alkitab di IAKN Manado.